

► SEMINAR & WORKSHOP

Alumni FKIK UMY Ajak Masyarakat Kenali Kematian Maternal

JOGJA—Lulusan ke-47 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) menggelar seminar dan workshop bertajuk *Update of Maternal Health in Primary Care* di kampus UMY, hari ini, Sabtu (16/1) dan Minggu (17/1).

Ketua Panitia Seminar dan Workshop, Galih Arya Wijaya mengatakan seminar dan workshop ini ditujukan untuk memberikan informasi kepada tenaga medis dan masyarakat umum tentang kematian maternal. Kematian maternal adalah kematian dari setiap wanita waktu hamil, persalinan dan dalam 90 hari sesudah berakhirnya kehamilan. "Seminar ini akan diikuti 500 orang. Di sini akan membicarakan segala sesuatu tentang kematian maternal. Terlebih bagi mereka yang bekerja di layanan primer, seperti puskesmas dan klinik pertama," kata Galih di ruang seminar gedung Asri Medical Center, Jumat (15/1).

Sedangkan workshop akan diikuti 100 peserta, kebanyakan tenaga medis, seperti dokter, bidan, dan perawat.



Harian Jogja/Joko Nugroho

Dari kiri, Staf Pengajar Medis FKIK UMY, Alfundia dan Ketua Panitia Seminar dan Workshop, Galih Arya Wijaya saat jumpa pers seminar dan workshop bertajuk *Update of Maternal Health in Primary Care* saat jumpa pers di ruang seminar gedung Asri Medical Center, Jumat (15/1).

Workshop ini memang dibatasi karena nantinya akan ada praktek tentang lima model kendala persalinan.

Persalinan pertama adalah persalinan normal, persalinan kelainan Presentasi Bokong atau bayi yang akan ke luar bagian pantatnya dulu. Masih ada persalinan Distokia Bahu, yakni bayi keluar kepala terlebih dulu namun

bahunya tidak bisa keluar. "Kami juga akan bahas tentang pendarahan Pos Partum atau pendarahan setelah melahirkan. Termasuk nanti dijelaskan Resusitasi Neonatus atau pertolongan pertama ketika bayi tidak segera menngis atau beraktifitas dengan normal," kata Galih

Salah satu narasumber yang juga

menjadi dokter di PKU Muhammadiyah Gamping dan Staf Pengajar Medis FKIK UMY, Alfundia mengatakan catatan kematian ibu dan bayi saat melahirkan di Indonesia masih sangat tinggi. Menurut data rata-rata kematian maternal di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebenarnya rendah, namun di Kabupaten Bantul datanya tertinggi se-Indonesia.

"Makanya masih sangat dibutuhkan informasi tentang kematian maternal ini. Harapannya masyarakat makin sadar dan bisa menurunkan angka keamatan bayi dan ibu melahirkan," kata Alfundia.

Alfundia mengatakan Indonesia terdapat kematian maternal mencapai 359 meninggal dari 100.000 kelahiran yang hidup. Ini menunjukkan ada sekitar 34% kematian maternal yang terjadi di Indonesia. "Penyebabnya ada tiga, yakni pre eklamsia atau keracunan kehamilan, kehamilan itu sudah masalah dan infeksi. Yang paling banyak terjadi di Indonesia pre eklamsia," kata Alfundia. (Joko Nugroho)